

## URUSAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

### 1. DINAS PERIKANAN DAN KELAUTAN PROVINSI JAWA TIMUR

#### 1) Program Pengembangan Agroindustri / agrobisnis

##### a) Tujuan Program

Fasilitasi pengembangan usaha agrobisnis yang mencakup usaha di bidang perikanan dan kelautan mulai hulu, on farm (budidaya, tangkap) sampai hilir (agroindustri)

##### b) Sasaran Program

Perencanaan program pembangunan perikanan dan kelautan yang terarah

##### c) Pagu dan Realisasi Program

Program Pengembangan Agroindustri / Agrobisnis sebesar Rp.2.300.000.000,00 dengan realisasi Rp.2.214.046.434,00 (96,26 %), secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada lampiran ( matrik 11 kolom).

##### d) Hasil Pelaksanaan Program / kegiatan

Tersusunnya dokumen perencanaan pembangunan perikanan dan kelautan tahun 2012, dokumen data statistik perikanan dan kelautan tahun 2010 serta dokumen evaluasi pembangunan perikanan dan kelautan tahun 2011.

Adapun perkembangan hasil pelaksanaan Program Pengembangan Agroindustri / Agrobisnis pada tahun 2010-2011 seperti pada tabel berikut :

**Tabel 4.150**  
**Perkembangan hasil pelaksanaan Program Pengembangan**  
**Agroindustri / agrobisnis tahun**  
**2010-2011**

No.	Uraian	Satuan	2010	2011
1.	Dokumen perencanaan	dokumen	1	1
2.	Dokumen statistik	dokumen	1	1
3.	Dokumen evaluasi	dokumen	1	1

Penyusunan dokumen perencanaan tahun 2011 berpedoman pada RKPD Provinsi Jawa Timur tahun 2011 dengan memperhatikan data statistik dan hasil kinerja pembangunan yang dicapai pada tahun sebelumnya.

**e) Permasalahan dan Upaya Pemecahannya (terkait dengan capaian pelaksanaan program / kegiatan )**

**Permasalahan**

- Amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 32 tahun 2011 yang mewajibkan mencantumkan nama penerima bantuan dana hibah / bansos, sehingga perlu menambah pada DPA APBD
- Perubahan kebijakan pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Kelautan dan Perikanan. Dengan adanya efisiensi anggaran sehingga perlu dilakukan revisi DPA-APBN yang diikuti dengan penyusunan program dan kegiatan di daerah dan kelambatan penyerapan anggaran.

**Pemecahannya**

- Identifikasi dan klarifikasi identitas penerima bantuan harus dilakukan mulai dari tingkat kabupaten / kota berdasarkan dokumen asli identitas kelompok penerima bantuan.
- Melakukan koordinasi secara intensif antara pusat dan daerah dalam rangka sinergitas

**2) Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir**

**a) Tujuan Program**

- Mewujudkan pengelolaan sumberdaya perikanan dan kelautan yang lestari dan berkelanjutan melalui rehabilitasi mangrove dan terumbu karang
- Meningkatkan produksi garam

**b) Sasaran Program**

Terbentuknya kawasan konservasi mangrove seluas 268 Ha dan terumbu karang seluas 110 Ha serta tercapainya produksi garam sebanyak 864.760 ton pada tahun 2011

**c) Pagu dan Realisasi Program**

Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir sebesar Rp. 18.771.500.000,00 dengan realisasi Rp.15.799.594.165,00 (84,17%) , secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada lampiran (matrik 11 kolom).

**d) Hasil Pelaksanaan Program / Kegiatan pada tahun 2011 adalah sebagai berikut :**

- Terbentuknya kawasan konservasi mangrove seluas 267,5 Ha dan terumbu karang seluas 110 Ha serta tercapainya produksi garam sebanyak 609.316,08 ton
- Beroperasionalnya 22 unit SPDN (Solar Package Dealer Nelayan)
- Terlaksananya penyusunan 3 dokumen rencana pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil (WP3K).
- Terbentuknya Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) sebanyak 135 kelompok
- Dibangunnya Pos Keamanan Perikanan dan Kelautan Terpadu (POSKAMLADU) di Kabupaten / Kota yang terakumulasi menjadi 14 unit
- Terlaksananya Program Jalinkesra bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) di wilayah Pesisir sebanyak 3.395 paket
- Terlaksananya pembinaan, pelatihan , sosialisasi, sinkronisasi, lokakarya dan bimtek bidang kelautan , pesisir dan pengawasan bagi masyarakat pesisir sebanyak 4.333 orang

Hasil pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir pada tahun 2010-2011 seperti pada tabel berikut :

**Tabel 4.151**  
**Perkembangan hasil pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi**  
**Masyarakat Pesisir tahun**  
**2010 - 2011**

No.	Uraian	Sat	2010	2011
1.	Kawasan konservasi :			
	a. Mangrove (akumulasi)	Ha	214	267,5
	b. Terumbu Karang	Ha	105	110
2.	Produksi garam	ton	280.000	609.316,08
3.	SPDN	unit	22	22
4.	Penyusunan dokumen rencana pengelolaan WP3K POKMASWAS	Dok	-	3
5.	POSKAMLADU	Kel	110	135
6.	Jalin Kesra bantuan RTSM di wilayah pesisir	Unit paket	13	14
7.			2.381	3.395
8.	pembinaan, pelatihan , sosialisasi, sinkronisasi, lokakarya dan bimtek bidang pesisir, kelautan dan pengawasan	orang	1.439	4.333

Konservasi mangrove dan terumbu karang merupakan kegiatan yang bertujuan memperbaiki ekosistem wilayah pesisir sebagai tempat berlindung dan berkembangnya hewan-hewan laut. Konservasi mangrove meningkat seluas 53,5 Ha dari tahun 2010 seluas 214 Ha dan pada tahun 2011 terakumulasi menjadi 267,5 Ha. Peningkatan pengelolaan wilayah mangrove dilakukan melalui penanaman bibit mangrove di 5 (lima) Kabupaten / Kota yaitu di Kabupaten Situbondo, Probolinggo, Sidoarjo dan Kota Probolinggo , Surabaya. Sedangkan konservasi terumbu karang meningkat seluas 5 Ha dari tahun 2010 seluas 105 Ha dan pada tahun 2011 menjadi 110 Ha . Konservasi terumbu karang dilakukan melalui

kegiatan transplatasi terumbu karang dan pembuatan terumbu karang buatan di berbagai daerah Kabupaten / Kota.

Produksi garam pada tahun 2010 sebesar 280.000 ton dan pada tahun 2011 sebesar 609.316,08 ton atau meningkat sebesar 117,6 %. Usaha untuk meningkatkan produksi garam dilakukan melalui pembinaan petambak garam menuju swasembada garam . Selain itu juga pendataan potensi lahan garam yang lebih lengkap dan akurat dengan pemetaan dan kompilasi potensi di 11 Kabupaten (Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep, Tuban, Lamongan, Gresik, Surabaya, Kota Pasuruan, Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Probolinggo ).

SPDN merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan usaha mikro yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan . Pembangunan SPDN<sup>3</sup> diharapkan dapat menyalurkan Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk nelayan sesuai dengan harga yang ditetapkan oleh Pemerintah. Kontribusi BBM ini sekitar 50-70 % dari biaya total operasional produksi perikanan tangkap. Sampai saat ini jumlah SPDN yang dibangun sebanyak 28 unit dimana 22 unit beroperasi dan 6 unit belum beroperasi karena menunggu dikeluarkannya ijin dari Pertamina. Kondisi SPDN cukup beragam ada yang membutuhkan tambahan quota BBM karena jumlah nelayan cukup banyak sehingga tidak mencukupi.

Pada tahun 2011 Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur telah menyusun dokumen rencana pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (WP3K) sebanyak 3 dokumen yang meliputi dokumen Rencana Strategis WP3K, dokumen Kajian Akademis Rencana Zonasi WP3K dan draft Raperda Rencana Zonasi WP3K. Dokumen tersebut merupakan implementasi dari Undang-Undang Nomor : 27 tahun 2007 tentang Pengelolaan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.

Sistem Pengawasan Berbasis Masyarakat (SISWASMAS) merupakan sistem pengawasan yang melibatkan peran aktif masyarakat dalam

mengawasi dan mengendalikan pengelolaan serta pemanfaatan sumberdaya perikanan dan

kelautan secara bertanggung jawab, agar diperoleh manfaat secara berkelanjutan. Kewajiban tersebut sesuai amanat Undang-Undang nomor 45 tahun 2009 pasal 67 yang berbunyi " Masyarakat dapat diikutsertakan dalam membantu pengawasan". Implementasi dari Undang-Undang tersebut antara lain dengan pembentukan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) di berbagai daerah yang terdiri dari unsur tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), tokoh nelayan, nelayan, pembudidaya ikan serta masyarakat maritim lainnya.

Jumlah Pokmaswas yang terbentuk pada tahun 2010 sebanyak 110 kelompok dan pada tahun 2011 menjadi sebanyak 135 kelompok atau meningkat sebesar 22,7 persen. Hal tersebut menggambarkan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian sumberdaya perikanan dan kelautan di Jawa Timur. Bertambahnya jumlah Pokmaswas tersebut didukung adanya kegiatan sosialisasi Siswasmas , pembinaan Pokmaswas di Kabupaten/Kota serta dilaksanakannya pelatihan peningkatan pengetahuan bidang pengawasan dan pengendalian pemanfaatan sumberdaya perikanan dan kelautan.

Pos Keamanan Perikanan dan Kelautan Terpadu (POSKAMLADU) berfungsi sebagai tempat koordinasi pengawasan dan pengendalian pemanfaatan sumberdaya perikanan dan kelautan yang dilengkapi dengan sarana seperti GPS, kapal pengawasan, SSB, HT, jaket pelampung dll, dimana personilnya terdiri dari unsur TNI-AL, POLAIR dan PPNS Daerah. Dasar Operasional Poskamladu adalah Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor. 188/136/Kpts/013/2003 tentang " Tim Pembina dan Pengawasan Terhadap Pengelolaan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan Wilayah Kewenangan Pemerintah Provinsi Jawa Timur ". Jumlah Poskamladu yang

telah dibangun pada tahun 2010 sebanyak 13 unit yang terakumulasi menjadi 14 unit pada tahun 2011. Lokasi Poskamladu yang sudah dibangun sampai dengan tahun 2010 terletak di Tambakboyo-Tuban, Brondong-Lamongan, Lumpur-Gresik, Arosbaya-Bangkalan, Camplong-Sampang, Sapeken-Sumenep, Lekok-Pasuruan, Paiton-Probolinggo, Jangkar-Situbondo, Grajagan-Banyuwangi, Tambakrejo-Blitar, Prigi-Trenggalek dan Tamperan-Pacitan. Pada tahun 2011 dibangun lagi 1 unit yang berlokasi di Mayangan Kota Probolinggo.

Program Jalin Kesra bantuan RTSM di wilayah pesisir pada tahun 2010 diperuntukkan bagi 2.381 RTSM dengan jumlah paket penangkapan sebanyak 1.098 paket. Sedangkan pada tahun 2011 diperuntukkan bagi 3.395 RTSM yang berupa 637 paket alat tangkap ikan dan 2.758 paket kambing / domba .

#### **e) Permasalahan dan Upaya Pemecahan**

##### **Permasalahan**

- Pengawasan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan :
  - Masih adanya pelanggaran beberapa armada penangkapan ikan terhadap jalur penangkapan dan terjadinya perebutan fishing ground yang memicu terjadinya konflik nelayan di kabupaten / kota , antar kabupaten / kota maupun antar provinsi . Demikian juga pelanggaran penggunaan alat tangkap yang dilarang dan bahan peledak yang merusak lingkungan.
  - Kurangnya kesadaran masyarakat dengan tindakan menebang mangrove dan merusak terumbu karang
  - Beberapa Unit Pengolah Ikan (UPI) tradisional masih menggunakan bahan pengawet berbahaya seperti formalin

➤ Kelautan, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil :

- Masih kurangnya dukungan pendanaan dari kabupaten / kota dalam kegiatan konservasi dan rehabilitasi mangrove, terumbu karang serta tanaman vegetasi pantai lainnya .
- Kurang akurat dan lengkapnya data potensi lahan garam di Provinsi, sementara data potensi yang dimiliki oleh pelaku usaha garam dan daerah kabupaten / kota juga kurang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Disisi lain alokasi dana dari provinsi untuk mendukung pendataan melalui pemetaan potensi lahan garam masih belum proporsional.
- Faktor iklim belum dapat diprediksi dalam mendukung produksi garam
- Produktivitas dan kualitas produk garam rendah
- Masih minimnya kelembagaan /organisasi di tingkat daerah dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan dan sumberdaya perikanan dan kelautan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.
- Dokumen tata ruang pesisir di Provinsi belum dapat ditindak lanjuti dengan Perda kabupaten / kota karena masih harus menyesuaikan dengan RTRW Kabupaten / kota.
- Keterbatasan data dan informasi KP3K (Kelautan , Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil) karena masih sulitnya mendapatkan data dan informasi tersebut dari kabupaten/kota dan melibatkan lintas sektoral .
- Adanya keterbatasan BBM, sehingga nelayan setempat tidak dapat beroperasi selama satu sampai dua minggu menunggu kuota BBM pada bulan berikutnya.
- Setelah dilakukan verifikasi lapangan masih ditemui beberapa RTSM yang telah menerima paket jalin kesra pada tahun 2010 dan ada pula RTSM yang telah dieksekusi oleh SKPD lain. Selain itu



pengadaan paket kambing / domba mengalami kelambatan karena dilakukan secara bersamaan oleh 5 SKPD eksekutor Jalin Kesra.

### **Upaya Pemecahannya**

#### **➤ Pengawasan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan :**

- Mengoptimalkan kegiatan pengawasan pemanfaatan sumberdaya perikanan dan kelautan antara provinsi, kabupaten / kota, POLAIR dan TNI AL .
- Mengoptimalkan peran serta masyarakat (Pokmaswas) dalam menjaga kelestarian sumberdaya perikanan dan kelautan.
- Mensosialisasikan peraturan perundang-undangan bidang perikanan dan kelautan kepada masyarakat
- Meningkatkan kerjasama antara pengawas perikanan dan kelautan provinsi, kabupaten / kota dengan aparat penegak hukum (POLAIR, TNI AL, jaksa) dalam meningkatkan kesadaran seluruh lapisan masyarakat terutama dalam penegakan peraturan sesuai peraturan perundang-undangan dan memberikan sanksi yang jelas dan tegas.

#### **➤ Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil :**

- Mensosialisasikan secara kontinyu kebijakan dan program serta hasil-hasil pembangunan kelautan, pesisir dan pulau-pulau kecil serta target yang harus dipenuhi Kabupaten / Kota.
- Pembinaan petani garam dan aplikasi teknologi penggaraman
- Dalam dokumen perencanaan Kabupaten / Kota yang berpantai agar dapatnya mengimplementasikan Rencana Zonasi Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil (PWP-3-K) di wilayahnya
- Memfasilitasi kegiatan pengumpulan data dan informasi kelautan, pesisir dan pulau-pulau kecil di Kabupaten / kota ( petugas dan sarana pendataan) serta membina kerjasama dengan kabupaten /

kota dan lintas sektoral untuk memperoleh data dan informasi tersebut.

- Penghitungan kebutuhan BBM nelayan yang lebih tepat dan perlunya perhatian pemerintah untuk memenuhi quota BBM
- Perlunya data RTSM yang akurat dari Bapemas

**f) Penghargaan yang diterima baik Nasional maupun Provinsi**

• **Tingkat Nasional**

Juara I Lomba Bidang Pesisir Pelestarian Mangrove An. M. Ridwan  
Kecamatan Greges Kota Surabaya

• **Tingkat provinsi**

- Juara I lomba Pokmaswas Bidang Pelestarian Sumberdaya Perairan Kelompok Tinjang Mina Unggul Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan
- Juara II lomba Pokmaswas Bidang Pelestarian Sumberdaya Perairan Kelompok Joko Tole Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo
- Juara III lomba Pokmaswas Bidang Pelestarian Sumberdaya Perairan Kelompok Kejung Samudera Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek
- Juara I lomba Bidang Penangkapan Ikan Pokmaswas Tamperan Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan
- Juara II lomba Bidang Penangkapan Ikan Pokmaswas Mutiara Laut Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo
- Juara III lomba Bidang Penangkapan Ikan Pokmaswas Cinta Bahari Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo

### **3) Program Pengembangan Budidaya Perikanan**

#### **a) Tujuan Program**

Meningkatkan produksi perikanan budidaya (kolam, tambak, sawah tambak, jaring apung, karamba, mina padi, budidaya laut dan budidaya ikan hias ) yang ditempuh melalui serangkaian kegiatan perikanan budidaya

#### **b) Sasaran Program**

Tercapainya produksi perikanan budidaya sebesar 484.037 ton pada tahun 2011

#### **c) Pagu dan Realisasi Program**

Program Pengembangan Budidaya Perikanan Budidaya sebesar Rp.19.783.364.000,00 dengan realisasi Rp.19.165.824.317,00 (96.88%), secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada lampiran (matriks 11 kolom).

#### **d) Hasil Pelaksanaan Program / Kegiatan pada tahun 2011 adalah sebagai berikut :**

- Tercapainya produksi perikanan budidaya sebesar 839.872,8 ton
- Tercapainya Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) sebesar 101,54
- Berkembangnya usaha budidaya ikan yang dilakukan oleh 217.074 orang pembudidaya ikan.
- Jumlah perusahaan budidaya perikanan yang bersertifikat CBIB (Cara Budidaya Ikan Yang Baik) / CPIB (Cara Pembenihan Ikan Yang Baik) sebanyak 135 unit
- Tersedianya benih ikan sebanyak 28.615.365.500 ekor dan induk ikan sebanyak 91.453 ekor
- Terlaksananya Jalin kesra bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin sebanyak 1.131 paket

- Terlaksananya pembinaan, sosialisasi, apresiasi dan bimtek bidang perikanan budidaya bagi 2.284 orang pembudidaya ikan

Hasil pelaksanaan Program Pengembangan Perikanan Budidaya pada kurun waktu tahun 2010 - 2011 terjadi perkembangan seperti pada tabel berikut :

**Tabel 4.152**  
**Perkembangan hasil pelaksanaan Program Pengembangan Budidaya Perikanan tahun 2010-2011**

No.	Uraian	Satuan	2010	2011
1.	Produksi perikanan budidaya :	ton	760.617,3	839.872,8
	- Kolam	ton	65.125	91.134,9
	- Tambak	ton	118.651,3	129.473,6
	- Sawah tambak	ton	57.377,8	59.414,5
	- Karamba	ton	189,1	787,9
	- Jaring apung	ton	2.557,3	9.261
	- Mina padi	ton	130,5	547,3
	- Budidaya laut	ton	516.586,3	549.253,6
	- Budidaya ikan hias	ekor	334.823.920	577.238.550
2.	Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	-	101,75	101.54
3.	Pembudidaya ikan	orang	213.018	217.074
4.	Unit usaha budidaya yang bersertifikat CBIB / CPIB	unit	108	135
5.	Benih kan	ekor	8.194.298.730	28.615.365.500

6.	Induk ikan	ekor	85.584	91.453
	Jalin Kesra bantuan			
7.	RTSM	paket	134	1.131
	Pembinaan, sosialisasi, apresiasi dan bimtek bidang perikanan budidaya	orang	1.010	2.284

Produksi perikanan budidaya tahun 2010 sebesar 760.617,3 ton dan capaian pada tahun 2011 sebesar 839.872,8 ton atau naik 10,4 persen. Meningkatnya capaian produksi perikanan budidaya karena adanya dukungan beberapa kegiatan seperti halnya pemberdayaan pembudidaya ikan melalui pelatihan dan bimtek budidaya serta bantuan sarana budidaya ikan berupa induk, benih, pakan, biogas pakan dan alat pakan mandiri.

Capaian Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) tahun 2010 berada pada level 101,75 dan tahun 2011 pada level 101,54 atau menurun 0,2 persen. Meskipun ada sedikit penurunan, capaian NTPi masih di atas level 100 . Hal ini menunjukkan daya beli pembudidaya ikan menurun dibandingkan penerimaan hasil (Indek yang diterima) karena biaya operasional produksi dan keperluan rumah tangga pembudidaya ikan (Indek yang dibayar) lebih besar.

Jumlah pembudidaya ikan pada tahun 2010 sebanyak 213.018 orang. Pembudidaya ikan tersebut sesuai dengan jenis usahanya dengan urutan dari jumlah yang terbanyak pada tahun 2010 meliputi pembudidaya ikan di kolam, tambak, sawah tambak, laut, ikan hias, jaring apung dan karamba . Dan pada tahun 2011 jumlah pembudidaya ikan diperkirakan mencapai 217.074 orang Perkiraan ini didasarkan masih adanya penambahan jumlah pembudidaya ikan khususnya di wilayah pengembangan perikanan

budidaya seperti kawasan agropolitan, minapolitan budidaya dan kluster pembudidaya ikan.

Pelaku usaha budidaya perikanan yang bersertifikat CBIB / CPIB meningkat sebesar 25 % yaitu dari 108 unit pada tahun 2010 menjadi 135 unit pada tahun 2011. Hal ini mencerminkan semakin tingginya kesadaran pengusaha perikanan budidaya dalam menerapkan penerapan GAP (Good Agriculture Practices) dan GHP (Good Hatchery Practices) serta sistem jaminan mutu berdasarkan HACCP (Hazard Analysis Critical Control Point)

Jumlah produksi benih dan induk ikan pada tahun 2010 masih sebanyak 8.194.298.730 ekor benih dan 85.584 ekor induk. Pada tahun 2011 benih ikan sebanyak 28.615.365.000 ekor dan induk ikan sebanyak 91.453 ekor induk. Meningkatnya jumlah benih dan induk ikan karena adanya peremajaan oleh UPT Balai Benih Ikan Provinsi.

Pada tahun 2010 Jalin kesra bantuan RTSM diperuntukkan bagi 134 RTSM dengan jumlah 134 paket budidaya. Pada tahun 2011 kegiatan Jalin Kesra bantuan RTSM sebanyak 1.131 paket yang terdiri dari paket perikanan budidaya sebanyak 181 paket dan paket non perikanan sebanyak 950 paket kambing / domba.

#### **e) Permasalahan dan Upaya Pemecahannya**

##### **Permasalahan**

- Kualitas dan kuantitas benih dan induk menurun, utamanya yang bernilai ekonomis tinggi;
- Harga pakan pabrikan tinggi yang menyebabkan biaya produksi tinggi
- Adapun paket bantuan RTSM diluar tupoksi Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur memerlukan persiapan yang lebih baik dan koordinasi dengan SKPD terkait.

##### **Upaya Pemecahannya**

- Pengadaan induk unggul agar dapat memproduksi benih sesuai SNI

- Fasilitasi program pakan mandiri / non pabrikan (bantuan stimulan bahan pakan alternatif dan alat pembuat pelet)
- Pemberian paket budidaya dan pelatihan untuk aplikasi teknologi baru
- Peningkatan sosialisasi teknologi budidaya dan pembenihan bagi komoditas yang bernilai ekonomis tinggi
- Perlunya koordinasi dengan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur untuk pengadaan paket kambing dan domba.

-

**f) Penghargaan yang diterima baik Nasional maupun Provinsi**

• **Tingkat Nasional**

- Juara I Kelompok Pembudidaya Lele Mina Sari Tulungagung.
- Juara I Kelompok Pembudidaya Rumput Laut Mitra Bahari Pamekasan.
- Juara I Kelompok Pembudidaya Udang Eco Shrimp Sidoarjo.
- Juara II Kelompok Pembudidaya Ikan Hias Mina Asri Tulungagung.
- Juara II Kinerja Kembangan UPP Pembudidaya Ikan Trenggalek.
- Juara II Kinerja Kelembagaan UPT UPBAT Kepanjen Malang.

• **Tingkat Provinsi**

- Juara I Kelompok Pembudidaya Nila Ngudi Mulyo 3 Malang
- Juara II Kelompok Pembudidaya Nila Gurita Mas Magetan
- Juara I Kelompok Pembudidaya Lele Mina Sari Tulungagung
- Juara II Kelompok Pembudidaya Lele Ceria Surabaya
- Juara III Kelompok Pembudidaya Lele Dumbo Tani Lamongan
- Juara I Pembudidaya Rumput Laut Mitra Bahari Pamekasan
- Juara II Kelompok Pembudidaya Rumput Laut Karya Sejahtera Sumenep
- Juara I Kelompok Pembudidaya Udang Eco Shrimp Sidoarjo
- Juara II Kelompok Pembudidaya Udang Parmesan Jaya Pasuruan
- Juara III Kelompok Pembudidaya Udang 74,2 Lamongan

- Juara I Kelompok Pembudidaya Ikan Hias Tugu Mina Asri Tulungagung
- Juara I Kelompok Pembenihan (UPR) Mulyorejo I Malang
- Juara II Kelompok Pembenihan (UPR) Mina Widodo Madiun
- Juara I Kinerja Kelembagaan UPP Pembudidaya Ikan Trenggalek
- Juara II Kinerja Kelembagaan UPP Bupedes Magetan
- Juara I Kelembagaan UPT UPBAT Kepanjen Malang

#### **4) Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan**

##### **a) Tujuan Program**

Meningkatkan ekspor hasil perikanan dan kelautan dan konsumsi ikan

##### **b) Sasaran Program**

Tercapainya ekspor hasil perikanan dan kelautan sebesar 249 ribu ton dengan nilai 685 juta US\$ pada tahun 2011

##### **c) Pagu dan Realisasi Program**

Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan sebesar Rp. 16.340.500.000,00 dengan realisasi Rp.14.918.193.255,00 (91,3 %), secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada lampiran (matriks 11 kolom).

##### **d) Hasil Pelaksanaan Program / Kegiatan pada tahun 2011 adalah sebagai berikut :**

- Tercapainya ekspor hasil perikanan dan kelautan sebesar 272 ribu ton dengan nilai 827 juta US\$
- Tercapainya tingkat konsumsi ikan sebesar 20,2 Kg/kap/th
- Berkembangnya jumlah unit usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan tradisional sebanyak 10.500 unit



- Terlaksananya penerapan jaminan mutu keamanan hasil perikanan dan kelautan melalui sertifikasi HACCP (Hazard Analysis Critical Control Point) pada Unit Pengolahan Ikan (UPI) sebanyak 184 unit
- Menguatnya kelembagaan UMKM perikanan dan kelautan 2.749 unit
- Menurunnya produksi pengolahan hasil perikanan tradisional dikarenakan kelangkaan bahan baku karena iklim , sebanyak 200.000 ton
- Meningkatnya peran suplier bahan baku ikan untuk mencukupi kebutuhan industri pengolahan hasil perikanan sebanyak 275 orang
- Terlaksananya pembinaan, pelatihan, rakor, sosialisasi, apresiasi dan bimtek bidang pengolahan dan pemasaran hasil perikanan (P2HP) sebanyak 7.842 orang
- Terlaksananya Jalinkesra bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin melalui penyaluran bantuan sebanyak 1.131 paket

Pada pelaksanaan Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan pada kurun waktu tahun 2010-2011 terjadi perkembangan seperti pada tabel berikut :

**Tabel 4.153 Perkembangan hasil pelaksanaan program / kegiatan tahun 2010-2011**

No.	Uraian	Satuan	2010	2011
1.	Ekspor :			
	- Volume	Ribu ton	258	272
	- Nilai	Juta US\$	730	827
2.	Konsumsi ikan	Kg/th/th	19,2	20,2
3.	Unit usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan tradisional	Unit	10.447	10.500
4.	UPI yang bersertifikat HACCP	Unit	104	184
5.	UMKM perikanan dan kelautan	Unit	2.500	2.749
6.	Supplier ikan	Orang	275	275
7.	Produksi pengolahan hasil perikanan tradisional	ton	210.645	200.000

8.	Pembinaan, pelatihan, rakor, sosialisasi, apresiasi dan bimtek bidang P2HP	orang	4.850	7.842
9.	Jalin kesra bantuan RTSM	paket	52	1.131

Volume ekspor hasil perikanan mengalami kenaikan sebesar 5% yaitu 258 ribu ton pada tahun 2010 dan menjadi 272 ribu ton pada tahun 2011. Sedangkan nilai ekspor mengalami kenaikan yang cukup tajam sebesar 13 % yaitu 730 juta US\$ pada tahun 2010 menjadi 827 US\$ pada tahun 2011. Meningkatnya volume dan nilai ekspor hasil perikanan disebabkan karena semakin meningkatnya jumlah UPI (Unit Pengolahan Ikan) yang sudah bersertifikat SKP (Sertifikat Kelayakan Pengolahan) yang telah menerapkan IPI (In Process Inspection), selain itu dilakukan pula pembinaan dan pelatihan mutu bagi UPI serta adanya sistem Health Certificate (HC) On Line sebagai suatu kemudahan pelayanan dokumen eksport hasil perikanan yang sampai saat ini telah diakses secara aktif oleh  $\pm$  20 perusahaan perikanan dan menghasilkan  $\pm$  60 HC per hari.

Capaian konsumsi ikan Jawa Timur pada tahun 2010 sebesar 19,2 Kg/kap/th dan pada tahun 2011 mencapai 20,2 Kg/kap/th atau mengalami kenaikan sebesar 5,2 %. Kenaikan angka konsumsi ikan tersebut antara lain karena dukungan kegiatan gerakan kampanye makan ikan, sosialisasi manfaat makan ikan bagi anak balita dan anak Sekolah Dasar. Disamping itu telah terbentuk Forum Peningkatan Konsumsi Ikan Nasional (Forikan) di Jawa Timur yang dibina langsung oleh Ibu Gubernur Jawa Timur. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah sosialisasi untuk menyemangati kegiatan promosi makan ikan di seluruh Kabupaten/Kota dengan memberi motivasi tentang pentingnya manfaat makan ikan agar sehat, kuat dan meningkatkan kecerdasan otak jika diberikan sejak dini.

Jumlah pengolah dan pemasar hasil perikanan tradisional cukup besar yaitu 10.447 unit pada tahun 2010 dan 10.500 unit pada tahun 2011 atau naik sebesar 0,5 persen. Diversifikasi produk olahan sangat variatif, setiap ada produk olahan baru dapat segera diapresiasi dan ditiru oleh pengolah hasil perikanan tradisional untuk diproduksi dengan skala kecil dan harga terjangkau bagi masyarakat menengah ke bawah.

Unit Pengolah Ikan (UPI) berskala besar dan menengah dengan total UPI 104 unit pada tahun 2010 dan menjadi 184 unit pada tahun 2011 atau meningkat 76,9 persen. UPI tersebut sudah bersertifikasi HACCP yang digunakan sebagai persyaratan ekspor. Keberadaan UPI sangat membantu dalam penyerapan tenaga kerja dengan jumlah yang cukup besar.

UMKM perikanan dan kelautan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Animo masyarakat yang bergerak dalam usaha perikanan dan kelautan semakin bertambah. Dan sesuai dengan data jumlah UMKM pada tahun 2010 sebanyak 2.500 unit dan pada tahun 2011 sebanyak 2.749 unit atau mengalami kenaikan sebesar 9,96 persen. UMKM perikanan dan kelautan ini sangat berperan juga dalam penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi regional.

Supplier ikan sangat berperan sebagai pemasok bahan baku ikan untuk industri pengolahan hasil perikanan serta sebagai mediator yang menghubungkan para pembudidaya ikan, nelayan dan bakul-bakul ikan ke Unit Pengolahan Ikan (UPI). Jumlah supplier ikan ini pada tahun 2010 dan 2011 sebanyak 275 orang.

Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi ikan di dalam negeri yang memiliki spesifik khas daerah, pada tahun 2010 produksi ikan olahan tradisional mencapai 210.645 ton dan pada tahun 2011 mencapai

200.000 ton. Penurunan produksi ikan olahan tradisional yang didominasi ikan laut disebabkan kelangkaan bahan baku ikan akibat anomali iklim.

Pada tahun 2010 Jalin Kesra bantuan RTSM diperuntukkan bagi 52 RTSM dengan bantuan 52 paket . Pada tahun 2011 penyaluran paket bantuan sebanyak 1.131 paket yang terdiri dari paket perikanan sebanyak 1 paket pemasaran hasil perikanan dan paket non perikanan sebanyak 1.130 paket kambing / domba.

**e) Permasalahan dan Upaya Pemecahannya** (terkait dengan capaian pelaksanaan Program / kegiatan)

**Permasalahan**

- Keterbatasan bahan baku ikan untuk mencukupi kebutuhan industri pengolahan ikan di Jawa Timur
- Semakin ketatnya aturan-aturan mutu produk perikanan negara-negara pengimpor hasil perikanan
- Kualitas produk yang dihasilkan oleh pengolah dan pemasar hasil perikanan masih belum sepenuhnya sesuai dengan standar keamanan pangan
- Margin keuntungan pengolah dan pemasar produk hasil perikanan masih rendah dibawah bunga bank , sehingga sulit mengakses permodalan perbankan dan lembaga keuangan lainnya.
- Kesenjangan rendahnya pendapatan dan kesadaran mengkonsumsi ikan antara daerah perkotaan dan pedesaan menyebabkan capaian angka konsumsi ikan rendah.
- Anomali iklim yang menyebabkan kelangkaan bahan baku ikan juga mengganggu kestabilan pasokan kebutuhan ikan untuk pasar dalam negeri

### **Upaya Pemecahannya**

- Mendorong Unit Pengolahan Ikan untuk mencari bahan baku ikan ke Provinsi lain di luar Jawa .
- Pembinaan UPI dalam rangka meningkatkan terpenuhinya standar ekspor hasil perikanan serta peningkatan pelayanan sertifikasi ekspor dan layanan Health Certificate secara Online
- Lanjutan fasilitasi penerapan Sistem Rantai Dingin dan Sanitasi Higienis
- Pelatihan diversifikasi produk olahan agar mempunyai nilai jual yang lebih tinggi dan penyaluran paket bantuan alat pengolahan ikan .
- Kampanye GEMARIKAN dan peningkatan koordinasi peran FORIKAN
- Meningkatkan penanganan komoditi ekspor perikanan dari hasil budidaya dan tangkap

#### **f) Penghargaan yang diterima baik Nasional maupun Provinsi**

Tingkat Provinsi

- Juara I Lomba UMKM Bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan UMKM Bu Tien Kec. Tambaksari Kota Surabaya
- Juara II Lomba UMKM Bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan UMKM Denna, Kelurahan Pilang, Kecamatan Kademangan kota Probolinggo
- Juara III Lomba UMKM Bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan UMKM Eza Mandiri, Kelurahan Sidoharjo Kabupaten Pacitan

### **5) Program Pengembangan Penyuluh Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan**

#### **a) Tujuan Program**

Meningkatkan kinerja penyuluh agar dapat berperan dan berfungsi sebagai agen perubahan untuk memfasilitasi proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha perikanan

**b) Sasaran Program**

Meningkatkan kinerja penyuluh untuk dapat mencapai sasaran (pelaku utama dan pelaku usaha perikanan) agar terjadi perubahan perilaku guna meningkatkan kesejahteraan

**c) Pagu dan Realisasi Program**

Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan perikanan sebesar Rp. 450.000.000,00 dengan realisasi Rp. 439.729.729.00 (97,72 %), secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada lampiran ( matriks 11 kolom).

**d) Hasil Pelaksanaan Program / Kegiatan pada tahun 2011 adalah sebagai berikut :**

- Terlaksananya pelatihan penyuluhan bagi 185 orang penyuluh
- Terpenuhinya bantuan sarana penyuluhan bagi 250 orang penyuluh
- Pada tahun 2011 telah diinpassing 177 orang penyuluh perikanan dan kelautan se-Jawa Timur dan diberikan Biaya Operasional Penyuluh (BOP)
- Jumlah CPNS penyuluh perikanan dan kelautan sebanyak 44 orang untuk mendukung kegiatan perikanan dan kelautan
- Jumlah Penyuluh Perikanan Tenaga Kontrak sebanyak 75 orang tersebar di Kabupaten / Kota se-Jawa Timur .

Adapun hasil pelaksanaan Program Pengembangan Penyuluh Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan pada kurun waktu tahun 2010 - 2011 seperti pada tabel berikut :

**Tabel 4.154**  
**Perkembangan hasil pelaksanaan program Pengembangan Penyuluh**  
**Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan tahun 2010-2011**

No.	Uraian	Satuan	2010	2011
1.	Penyuluh yang telah mengikuti pelatihan	Orang	150	185
2.	Bantuan sarana kegiatan penyuluhan	Unit	1	1
3.	Jumlah penyuluh perikanan dan kelautan yang diinpassing (PNS)	Orang	-	177
4.	Jumlah penyuluh perikanan dan kelautan (CPNS)	Orang	-	44
5.	Jumlah Penyuluh Perikanan Tenaga Kontrak	orang	61	75

Jumlah penyuluh yang mengikuti pelatihan meningkat 23,3 persen yaitu dari 150 orang tahun 2010 menjadi 185 orang tahun 2011. Hal ini karena adanya kebijakan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan mendorong inpassing bagi penyuluh.

Bantuan sarana kegiatan penyuluhan bertujuan untuk mendukung kegiatan penyuluhan perikanan dan kelautan. Pada tahun 2010 bantuan berupa pengadaan 1 mobil kia travelo dan pada tahun 2011 berupa pengadaan 250 unit papan tulis dan sepatu boot untuk penyuluh.

Proses inpassing penyuluh perikanan dan kelautan pada tahun 2010 merupakan proses penyesuaian tugas seorang PNS yang memiliki disiplin ilmu teknis sesuai dengan bidangnya untuk beralih khusus menjadi seorang penyuluh perikanan dan kelautan. Hal ini sesuai dengan amanah Keputusan menteri Kelautan dan Perikanan No.Kep 22/MEN/2010 tentang "Pelaksanaan Penyesuaian Inpassing Jabatan dan Angka Kredit Penyuluh Perikanan ".Berdasarkan proses

inpassing tersebut, maka diperoleh data inpassing penyuluh perikanan dan kelautan pada tahun 2011 sebanyak 177 orang penyuluh.

Keberadaan penyuluh perikanan dan kelautan yang berstatus CPNS baru pada tahun 2011 sebanyak 44 orang. Sedangkan Penyuluh Perikanan Tenaga kontrak (PPTK) pada tahun yang sama sebanyak 75 orang lebih banyak dari tahun 2010 dengan jumlah 61 orang. Dukungan CPNS dan tenaga PPTK sangat diperlukan dalam kegiatan penyuluh perikanan dan kelautan di Jawa Timur.

#### **e) Permasalahan dan Upaya Pemecahannya**

##### **Permasalahan**

- Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor : 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan dan Penyelenggaraan Penyuluhan menjadi Wewenang dan Tanggungjawab Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dalam mewujudkan fungsi sistem penyuluhan. Selanjutnya sesuai pasal 8 bahwa secara kelembagaan ditingkat provinsi berbentuk Badan Koordinasi Penyuluhan.
- Mengingat sistem penyuluhan perikanan dan kelautan adalah hal yang baru, maka kelengkapan perangkat penyuluhan masih belum sesuai dengan kebutuhan yang ada.
- Sinergitas sistem penyuluhan perikanan dan kelautan mulai dari pusat, provinsi, kabupaten / kota guna mendukung pembangunan perikanan dan kelautan.

##### **Upaya Pemecahannya**

- Sedang diupayakan terbitnya Peraturan Daerah tentang pembentukan Badan Kordinasi Penyuluhan di tingkat Provinsi, saat ini masih dalam bentuk SK. Bubernur Provinsi Jawa Timur No.188/316/KPTS/013/2010



tentang Badan Koordinasi Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.

- Melengkapi kebutuhan perangkat administrasi dan perangkat penyuluhan lainnya
- Meningkatkan koordinasi dan sinergitas hubungan antara pusat, Provinsi, Kabupaten / Kota dan penyuluh perikanan dan kelautan itu sendiri.

## **6) Program Pengembangan Sumberdaya Perikanan Tangkap**

### **a) Tujuan Program**

Meningkatkan produksi perikanan tangkap ( hasil tangkapan ikan di laut dan di perairan umum ) yang ditempuh melalui serangkaian kegiatan perikanan tangkap

### **b) Sasaran Program**

Tercapainya produksi perikanan tangkap sebesar 358.305 ton dan Nilai Tukar Nelayan (NTN) sebesar 106 pada tahun 2011

### **c) Pagu dan Realisasi Program**

Program Pengembangan Sumberdaya Perikanan tangkap sebesar Rp. 130,375,500,000,00 dengan realisasi Rp.118.199.032.520,00 (90,66 %), secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada lampiran (matriks 11 kolom).

### **d) Hasil Pelaksanaan Program / Kegiatan pada tahun 2011 adalah sebagai berikut :**

- Tercapainya produksi perikanan tangkap sebesar 380.433,6ton
- Tercapainya NTN pada level 148,46.
- Jumlah nelayan 268.830 orang

- Jumlah armada perikanan tangkap 62.546 unit dan alat penangkapan ikan 194.811 unit, keduanya merupakan angka sementara
- Terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUB) perikanan tangkap sebanyak 890 kelompok
- Sertifikasi Hasil Penangkapan Ikan (SHTI) sebanyak 445 buah
- Penerbitan Surat Ijin Usaha Perikanan (SIUP) sebanyak 238 buah
- Terlaksananya pembangunan / rehabilitasi 5 (lima) pelabuhan perikanan / PPI
- Terlaksananya pembinaan , pelatihan, sosialisasi, apresiasi dan bimtek bagi 2.955 orang nelayan

Hasil pelaksanaan program pengembangan perikanan tangkap pada kurun waktu tahun 2010 - 2011 seperti pada tabel berikut :

**Tabel 4.155**  
**Perkembangan hasil pelaksanaan program Pengembangan**  
**Sumberdaya Perikanan Tangkap th 2010 - 2011**

No.	Uraian	Satuan	2010	2011
1.	Produksi perikanan tangkap :	ton	352.776,2	389.433,18
		ton	338.915,2	
	- Laut	ton	13.861,0	366.941,8
2.	- Perairan umum	-	143,11	13.491,8
3.	Nilai Tukar Nelayan (NTN)	orang	278.749	148,46
4.	Nelayan laut dan perairan umum	Unit	63.723	268.830
		unit	194.140	
5.	- Armada perikanan tangkap	kel	630	62.546
6.	- Alat penangkapan ikan	buah	90	194.811
				890
7.	Kelompok Usaha Bersama	buah	131	

8.	(KUB) perikanan tangkap	orang	1.560	445
	Sertifikasi Hasil Penangkapan Ikan (SHTI)			238
	Surat ijin Usaha Perikanan (SIUP)			2.955
	Pembinaan, pelatihan, sosialisasi, apresiasi dan bimtek bagi nelayan			

Ket : \*) Data sementara sampai dengan Nopember 2011

Produksi perikanan tangkap pada tahun 2010 sebesar 352.776,2 ton atau mengalami kenaikan 7,8 persen bila dibandingkan capaian pada tahun 2011 sebesar 380.433,6 ton. Meningkatnya produksi perikanan tangkap didukung oleh adanya beberapa kegiatan seperti kemudahan pelayanan Catch Certificate secara on line, pemberdayaan kelompok nelayan melalui kegiatan pelatihan, bimtek serta pemberian paket alat tangkap dan alat bantu penangkapan ikan (jaring, rumpon, GPS)

Nilai Tukar Nelayan (NTN) mengalami kenaikan 3,8 % dari level 143,11 tahun 2010 menjadi 148,6 pada tahun 2011 . Hal ini menggambarkan adanya peningkatan daya beli nelayan karena nilai produksi yang dihasilkan (Indek yang diterima) lebih besar dari harga input biaya operasional produksi dan keperluan rumah tangga nelayan (Indek yang dibayar). Data NTN diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Timur.

Nelayan terdiri dari nelayan laut dan nelayan perairan umum . Jumlah nelayan menurun sebesar 3,6 persen dari tahun 2010 sebanyak 278.749 nelayan dan pada tahun 2011 sebanyak 268.830 nelayan. Menurunnya jumlah nelayan terjadi pada nelayan laut , dimana karena adanya anomali iklim yang menimbulkan masa paceklik berkepanjangan

sehingga sebagian nelayan mengalihkan usahanya ke sektor lain. Meskipun demikian, tetap diupayakan agar tidak terjadi alih profesi nelayan ke sektor lain melalui pembinaan, pelatihan / pendidikan dan bimtek .

Jumlah armada perikanan tangkap tahun 2010 sebanyak 63.723 unit meliputi armada Perahu Tanpa Motor , Motor tempel dan Kapal Motor. Dan tahun 2011 sebanyak 62.546 unit. Adapun alat penangkapan ikan sejumlah 194.140 unit tahun 2010 dan menjadi 194.811 unit pada tahun 2011. Jumlah armada perikanan tangkap menurun sebesar 1,8 persen. Penurunan armada perikanan tangkap terjadi pada armada perahu tanpa motor . Hal ini sejalan dengan program restrukturisasi armada dengan penambahan armada motor tempel dan kapal motor dengan jangkauan penangkapan yang lebih jauh. Sedangkan jumlah alat penangkapan ikan meningkat 0,3 persen, hal ini didukung oleh paket bantuan alat penangkapan ikan ke nelayan.

KUB perikanan dan kelautan merupakan bentuk kelembagaan perikanan yang bergerak dalam bidang usaha penangkapan ikan , didukung dengan usaha penanganan dan pengolahan produk perikanan, pemasaran maupun usaha pendukung kegiatan perikanan lainnya. Tujuan KUB untuk meningkatkan kemampuan usaha nelayan. Pada tahun 2010 jumlah KUB perikanan tangkap 630 KUB dan pada tahun 2011 menjadi 890 KUB atau meningkat 41,3 %. Bertambahnya jumlah KUB diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha nelayan, daya saing nelayan dalam pemasaran hasil perikanan serta meningkatkan skala ekonomi usaha nelayan.

Dengan diberlakukannya Catch Certification sejak 1 Januari 2010, maka diberlakukan pula ketentuan-ketentuan bagi negara-negara yang akan mengekspor produknya ke uni eropa . Sebagai implementasi bahwa pelaku usaha penangkapan ikan yang akan mengekspor produknya ke uni eropa harus melakukan Sertifikasi Hasil Penangkapan Ikan (SHTI). Adapun

jumlah SHTI pada tahun 2010 sebanyak 90 buah dan menjadi 445 buah pada tahun 2011 atau meningkat sebesar 394,4 persen. Hal ini mencerminkan semakin meningkatnya kesadaran nelayan dalam menerapkan Good Handling Practice (GHdP).

Sebagai salah satu SKPD di lingkungan Pemprov. Jatim Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur telah berpartisipasi aktif memberikan layanan perijinan terpadu (P2T). Adapun layanan yang diberikan meliputi kepengurusan SIUP (Surat Ijin Usaha Perikanan), SIPI (Surat Ijin Penangkapan Ikan) dan SIKPI (Surat Ijin Kapal Pengangkut Ikan). Pada tahun 2010 Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur telah melakukan layanan penerbitan SIUP sebanyak 131 SIUP dan pada tahun 2011 layanan perijinan meningkat menjadi 238 SIUP. Hal ini didukung adanya kecepatan waktu pelayanan dengan mengurangi tahapan-tahapan dalam pelayanan yang kurang penting.

#### **e) Permasalahan dan Upaya Pemecahannya**

##### **Permasalahan**

- Terjadinya overfishing di laut Jawa dan selat Madura
- Kualitas hasil tangkapan nelayan masih rendah karena kurangnya sarana penangkapan yang sesuai dengan standart Sistem Rantai Dingin (CCS) dan tidak diimbangi dengan harga jual yang layak oleh pembeli (bakul)
- Masih ada sarana dan prasarana pelabuhan yang belum dapat dioperasikan secara optimal karena belum sempurna kelengkapan fasilitasnya
- Kuota Compressed Natural Gas (CNG) sebagai BBM nelayan belum mencukupi

### **Upaya Pemecahannya**

- Fasilitasi alat penangkapan ikan dan alat bantu penangkapan ikan seperti jaring millenium, alat penangkap ikan, rumpon, LACUDA, dll
- Restrukturisasi armada perikanan (30 GT)
- Fasilitasi palkanisasi kapal nelayan dan penanganan hasil tangkapan di atas kapal
- Lanjutan pembangunan fasilitas pelabuhan perikanan
- Kemudahan Pelayanan Catch Cetificate secara online
- Lanjutan pelatihan teknis dan pengawakan kapal perikanan bagi nelayan seperti pelatihan penangkapan ikan, sertifikasi Ahli Nautika Kapal Perikanan (ANKAPIN) dan Ahli Tehnika Kapal Perikanan (ATKAPIN)
- Pelatihan Diversifikasi usaha bagi nelayan dan keluarganya

### **f) Penghargaan yang diterima baik Nasional maupun Provinsi**

- Tingkat provinse
  - Juara I Lomba nelayan Teladan An. Agus Mulyono, Ds. Kandang Semangkon, Kec. Brondong Kab. Lamongan
  - Juara II Lomba Nelayan Teladan An Mohammad Broto, Ds. Banbaru, Kec. Giligenting, Kab. Sumenep
  - Juara III Lomba Nelayan Teladan An. Sumardi, Ds. Semedusari, Kec. Lekok, Kab. Pasuruan
  - Juara I Lomba Tokoh Penggerak Pembangunan Perikanan Tangkap Teladan An. Anas Wijaya Ds. Banjarwati, Kec. Paciran Kab. Lamongan
  - Juara II Lomba Tokoh Penggerak Pembangunan Perikanan Tangkap Teladan An. Zaeni Ds Mlaten Kec. Nguling Kab. Pasuruan
  - Juara III Lomba Tokoh Penggerak Pembangunan Perikanan Tangkap Teladan An. Dody Fahrudi Kec. Tuban Kab. Tuban

- Juara I Lomba Perusahaan Perikanan Teladan PT. Sulindo Pelabuhan Tanjung Tembaga Barat Kec. Mayangan Kota Probolinggo
- Juara II Lomba Perusahaan Perikanan Teladan PT. bahari Biru Nusantara, Ds. Sedayu Lawas, Kec. Brondong Kab. Lamongan
- Juara III Lomba Perusahaan Perikanan Teladan PT. Putra Samudra Ds. Mlaten Kec. Nguling Kab. Pasuruan
- Juara I Lomba Kelompok Usaha Bersama (KUB) Teladan An. KUB Kali Uluh Ds. Klasem Kec. Kebonagung Kab. Pacitan
- Juara II Lomba Kelompok Usaha Bersama (KUB) An. KUB Samudera Harapa Ds. Dringu Kec. Dringu Kab. Probolinggo
- Juara III Lomba Kelompok Usaha Bersama (KUB) Teladan An. KUB Makmur Bahari, Ds. Jatirejo, Kec. Lekok Kab. Pasuruan
- Juara I Lomba Tempat Pendaratan Ikan Teladan TPI Glondong Gede, Ds. Glondong Gede, Kac. Tambakboyo Kab. Tuban
- Juara II Lomba Tempat Pendaratan Ikan Teladan TPI Kranji Kec. Paciran Kab. Lamongan
- Juara III Lomba Tempat Pendaratan Ikan Teladan TPI Watukarung Ds. Watukarung Kec. Pacitan Kab. Pacitan

## **7) Program Pengembangan Kawasan Agropolitan**

### **a) Tujuan Program**

Meningkatnya produksi perikanan unggulan ekspor di kawasan agropolitan melalui pemberian fasilitasi budidaya ikan

### **b) Sasaran Program**

Terbentuknya klaster komoditas perikanan berpotensi ekspor di 6 lokasi

### **c) Pagu dan Realisasi Program**

Program Pengembangan kawasan agropolitan sebesar Rp.425.000.000,00 dengan realisasi Rp.424.798.300,00 (99,95 %), secara rinci realisasi per

kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada lampiran ( matriks 11 kolom).

**d) Hasil Pelaksanaan Program / Kegiatan pada tahun 2011 adalah sebagai berikut :**

Terlaksananya penyaluran bantuan 6 paket kolam budidaya ikan yang terbuat dari beton kepada 6 kelompok pembudidaya ikan di Kabupaten Malang, Ponorogo, Nganjuk, Trenggalek, Madiun dan Blitar . Masing-masing Kabupaten terdiri dari 1 kelompok dan tiap-tiap kelompok menerima bantuan 1 unit kolam.

Hasil pelaksanaan Program Pengembangan Kawasan Agrobisnis kurun waktu tahun 2010 - 2011 seperti pada tabel berikut :

**Tabel 4.156**

**Perkembangan hasil Program Pengembangan Kawasan agropolitan tahun 2010-2011**

No.	Uraian	Satuan	2010	2011
1.	Bantuan kolam beton	unit	6	6

Paket bantuan kolam tetap diupayakan untuk pengembangan perikanan budidaya

**e) Permasalahan dan Upaya Pemecahannya** (terkait dengan capaian pelaksanaan program / kegiatan)

**Permasalahan**

- Tidak semua lokasi agropolitan cocok untuk kegiatan budidaya ikan
- Masih rendahnya pengetahuan dan ketrampilan teknis yang dimiliki SDM di lokasi agropolitan .
- Masih minimnya jumlah pembudidaya ikan di kawasan agropolitan
- Masih minimnya akses ekonomi di lokasi agropolitan



### **Pemecahannya**

- Dukungan pelatihan teknis bagi pembudidaya ikan di lokasi agropolitan.
- Penyaluran paket bantuan perikanan budidaya secara lengkap di kawasan agropolitan yang meliputi kolam, benih, pakan dan peralatan budidaya ikan
- Menjalin kemitraan dengan pedagang, produsen pakan, produsen benih dan pihak lain

## **8) Program Peningkatan Kesejahteraan Petani**

### **a) Tujuan Program**

Meningkatnya kesejahteraan pembudidaya ikan

### **b) Sasaran Program**

Terlaksananya penyerahan paket budidaya kolam sebanyak 8 paket

### **c) Pagu dan Realisasi Program**

Program Peningkatan Kesejahteraan Petani sebesar Rp.2.035.136.000,00 dengan realisasi Rp. 2.026.788.454,55 (99,59 %), secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada lampiran ( matriks 11 kolom).

### **d) Hasil Pelaksanaan Program / Kegiatan pada tahun 2011 adalah sebagai berikut :**

Terlaksananya penyaluran bantuan 8 paket kolam budidaya ikan kepada 8 kelompok di Kabupaten Madiun, Malang, Ponorogo, Blitar, Trenggalek, Tulungagung, Pacitan dan Bojonegoro. Adapun masing-masing Kabupaten terdiri dari 1 kelompok dimana setiap kelompok menerima 5 unit kolam beserta 5 unit sarana budidaya ikan ( benih, pakan, obat-obatan dan peralatan ) yang diterimakan kepada 5 orang anggota kelompok tersebut.

Adapun pelaksanaan Program Peningkatan Kesejahteraan Petani kurun waktu tahun 2010 - 2011 seperti pada tabel berikut :

**Tabel 4.157**

**Perkembangan hasil Program Peningkatan Kesejahteraan Petani tahun 2010-2011**

No.	Uraian	Satuan	2010	2011
1.	Bantuan Kolam	Unit	40	40
2.	Bantuan sarana prasarana	paket	40	40

Penyaluran paket bantuan tetap diupayakan setiap tahun karena dapat menyerap tenaga kerja baru untuk pengembangan usaha ekonomi produktif dan meningkatkan pendapatan serta daya beli kelompok masyarakat miskin.

**e) Permasalahan dan Upaya Pemecahannya** (terkait dengan capaian pelaksanaan Program Peningkatan Kesejahteraan Petani / kegiatan)

**Permasalahan**

- Sumberdaya manusia Pokmas APP bidang perikanan dan kelautan masih tergolong rendah dimana anggotanya masih memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang terbatas sehingga belum dapat mandiri dalam mengatasi permasalahan teknis yang dihadapi seperti kematian, benih, penyakit, pengelolaan media budidaya dan pertumbuhan ikan yang tidak seragam.
- Keterbatasan modal dalam pengadaan pakan ikan (pabrikan) yang harganya cenderung / semakin mahal
- Fluktuasi harga ikan yang diterima di tingkat pembudidaya (pokmas) sering tidak menguntungkan sehingga nilai manfaat yang diterima menurun.

### **Pemecahannya**

- Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pokmas APP bidang perikanan dan kelautan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pembinaan / temu teknis, pelatihan dan pendampingan teknis secara langsung. Dengan demikian permasalahan teknis yang terjadi di lapangan dapat diantisipasi dengan baik. Oleh karenanya perlu diaktifkan kembali tenaga pendamping kelompok masyarakat yang pernah ada dengan fasilitasi oleh Pemda melalui Bappeda Kabupaten / Kota setempat.
- Pembuatan pakan / pellet ikan berbahan baku lokal secara mandiri, termasuk penyediaan pakan tambahan / bahan lainnya yang mudah diperoleh di lokasi setempat. Oleh karenanya fasilitas (mesin) dalam pembuatan pakan / pellet ikan sangat diperlukan. Dengan demikian biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan sehingga nilai manfaat kegiatan dapat meningkat kembali.